

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini merokok merupakan kegiatan yang sering terjadi di berbagai tempat dan sudah umum di masyarakat. Tidak hanya orang dewasa saja yang merokok, namun saat ini banyak pelajar yang kecanduan rokok. Hal ini karena mudahnya mendapatkan rokok dari toko-toko kecil, toko serba ada, dan supermarket tempat rokok dijual, sehingga para pelajar muda pun dapat dengan mudah membeli rokok tersebut. Kontrol orang tua yang kurang membuat siswa lebih mudah merokok.

Selain itu, anak sekolah dasar tidak terlepas dari temannya, baik teman di sekolah maupun di lingkungan rumah. Dalam berinteraksi dengan temannya anak akan menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulannya. Pergaulan dengan temannya akan mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Oleh karena itu, mencari lingkungan pergaulan yang baik sangat penting agar anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Lingkungan pergaulan yang buruk menjadi penyebab timbulnya kebiasaan merokok pada anak. Kecenderungan anak untuk meniru serta rasa ingin tahu yang tinggi merupakan faktor anak menjadi perokok.

Menurut Putri (2021, hlm. 3) menyatakan bahwa:

Padahal faktanya merokok memiliki efek buruk bagi kesehatan apalagi untuk anak-anak seperti pertumbuhan paru yang lambat, lebih mudah terkena gangguan, infeksi telinga dan asma. Anak-anak yang merokok ataupun perokok pasif akan mengalami gangguan gigi dan gusi, anak-anak juga lebih rentan dibandingkan orang dewasa karena rokok dapat menurunkan kekebalan tubuh, sedangkan anak-anak memiliki kekebalan tubuh yang kurang daripada orang dewasa.

Selain itu, menurut Yulianto (2015, hlm. 2) menyatakan bahwa “di dalam rokok terdapat bermacam-macam zat beracun yang dapat mengganggu kesehatan tubuh, dan bahkan juga dapat menyebabkan kematian”. Sedangkan, menurut Rochka (2019, hlm. 13) menyatakan bahwa “penyakit yang disebabkan oleh merokok seperti kanker, penyakit paru-paru, jantung koroner, impotensi dan kelainan sperma, kanker kulit, mulut bibir dan kerongkongan, merusak otak dan indera, merokok juga dapat mengancam kehamilan, keguguran, serta stroke.”

Berdasarkan data dalam buku bimbingan konseling dan informasi dari wali kelas bahwa telah terjadi kasus perilaku merokok oleh siswa kelas 6 di SD Negeri Gedeg Kota Serang yang dilakukan oleh dua orang siswa yaitu AA dan MR. Hal tersebut terjadi pada saat kegiatan belajar berlangsung, dua siswa tersebut awalnya meminta izin kepada mahasiswa PPL yang pada saat itu masuk di kelas 6 untuk pergi ke toilet. Ternyata dua siswa yang berinisial AA dan MR tersebut merokok di sekolah. Tindakan tersebut diketahui oleh salah seorang guru dan melaporkannya pada wali kelas. Wali kelas menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan melakukan pemanggilan kepada AA dan MR dan melakukan bimbingan individu kepada keduanya. Pada lain hari, wali kelas menemukan sebatang rokok yang disimpan di dalam tas dua siswa AA dan MR.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang merokok yaitu AA dan MR. Diketahui bahwa penyebab perilaku merokok pada siswa yaitu karena pengaruh pergaulannya di rumah. Berdasarkan pernyataan dari MR bahwa awal mula dirinya merokok karena ajakan dari temannya dan hanya ingin coba-coba menghisap rokok. MR juga mengatakan bahwa rokok yang didapatkan dari uang sakunya sendiri yang kemudian digabungkan dengan temannya yang merokok. Namun, berdasarkan pernyataan dari MR bahwa dirinya hanya sekali menghisap rokok yaitu pada saat di sekolah dan tidak merokok lagi setelahnya. Sedangkan, pernyataan dari AA bahwa dirinya sebelum ketahuan merokok di sekolah bisa menghabiskan sebatang rokok

dalam sehari dan menghisap rokok setiap hari. Rokok yang AA dapat dari uang saku yang dirinya kumpulkan setiap hari dan AA juga memiliki lingkungan pertemanan yang juga merokok. Hal tersebut yang membuat AA kecanduan merokok. Setelah kejadian di sekolah dan mendapatkan bimbingan dari wali kelas, sekarang AA mulai mengurangi menghisap rokok menjadi seminggu dua kali. Hal tersebut dipengaruhi oleh bimbingan yang dilakukan wali kelas dan respon orang tua mengetahui anaknya merokok.

Kenyataan adanya siswa SD yang telah merokok tentu sangat memprihatinkan, hal ini disebabkan karena rokok memiliki sifat membuat orang kecanduan. Jika sejak kecil mereka sudah diracuni oleh rokok, maka hal ini akan berpengaruh terhadap fisik dan mentalnya (Ambarwati, 2014, hlm. 9). Permasalahan siswa yang merokok di SD Negeri Gedeg memang sudah ditangani oleh guru kelas, namun perlu juga dilakukan upaya pencegahan terjadinya perilaku merokok pada siswa yang belum pernah merokok. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mencegah terjadinya perilaku merokok adalah dengan melakukan bimbingan kelompok tujuannya untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa tentang bahaya merokok.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Menurut Fatihatusyidah (2023, hlm. 25) “layanan bimbingan konseling sebagai salah satu dari pilar dasar sistem pendidikan formal di Indonesia yang berfokus pada upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi dirinya memiliki peran yang penting dalam merespon fenomena ini”. Layanan bimbingan dan konseling juga membantu siswa menghadapi masalah yang terjadi pada siswa misalnya merokok. Peran bimbingan konseling sangat penting bagi peserta didik. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator untuk siswa dalam mengembangkan dirinya dan membantu siswa menghadapi masalahnya.

Nursihan (2005, hlm. 17) menyatakan bahwa:

Bimbingan kelompok merupakan tahapan yang dilakukan guru dalam memberikan bantuan kepada individu namun dalam suasana kelompok artinya bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok dengan menggabungkan beberapa individu dalam kelompok dan guru sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Didalamnya membahas topik-topik umum yang berkenaan dengan masalah belajar, pribadi, dan masalah sosial.

Dalam bimbingan kelompok mengenal istilah dinamika kelompok. Dinamika kelompok menjadikan suasana bimbingan yang hidup antarsesama anggota saling berinteraksi dan berkomunikasi, maka akan terjalin hubungan kerja sama yang baik antarsesama anggota dan akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka fokus dalam penelitian yaitu bimbingan kelompok bahaya merokok sebagai bentuk pencegahan perilaku merokok pada siswa dengan mengambil judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok “Bahaya Merokok (Upaya Pencegahan Perilaku Merokok pada Siswa Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan topik “bahaya merokok” sebagai upaya pencegahan perilaku merokok pada siswa kelas 6 di SD Negeri Gedeg Kota Serang?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan topik “bahaya merokok” sebagai upaya pencegahan perilaku merokok pada siswa kelas 6 di SD Negeri Gedeg Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan topik “bahaya merokok” sebagai upaya pencegahan perilaku merokok pada siswa kelas 6 di SD Negeri Gedeg Kota Serang
2. Mengetahui hasil layanan bimbingan kelompok dengan topik “bahaya merokok” sebagai upaya pencegahan perilaku merokok pada siswa kelas 6 di SD Negeri Gedeg Kota Serang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berperan serta dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok pada peserta didik. Diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian selanjutnya tentang layanan bimbingan kelompok di sekolah dasar materi bahaya merokok diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan melalui layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan informasi bagi guru untuk melakukan bimbingan pada siswa untuk mencegah perilaku merokok.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk sekolah dalam melaksanakan bimbingan untuk mencegah perilaku merokok pada siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar terhindar dari meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (dalam Folastri, 2016, hlm. 20) menjelaskan bahwa ‘bimbingan kelompok yaitu kegiatan yang menggunakan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling’. Sedangkan menurut Gibson & Mitchell (dalam Folastri, 2016, hlm. 20) menjelaskan bahwa ‘istilah bimbingan kelompok merujuk pada kegiatan-kegiatan kelompok yang ditujukan untuk menghasilkan pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan kelompok yang terencana dan terorganisir’.

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan kelompok antara guru sebagai pemimpin kelompok dan siswa sebagai anggota kelompok yang menggunakan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan, dengan adanya interaksi saling berpendapat, saran, usul, dan lain-lain, di mana pemimpin kelompok memberikan informasi yang bermanfaat agar membantu para anggota kelompok mencapai perkembangan dalam hal pribadi, sosial, belajar, dan karir.

2. Pencegahan Perilaku Merokok

Menurut Jamtika (2018, hlm. 10) menjelaskan bahwa:

Pencegahan perilaku merokok merupakan upaya untuk membudayakan perilaku tidak merokok dikalangan individu, kelompok, dan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan serta pengembangan lingkungan yang mendukung yang dilakukan dari oleh dan untuk masyarakat sesuai dengan sosial budaya dan kondisi setempat. Tujuannya untuk memberdayakan individu, kelompok, dan masyarakat Indonesia untuk memelihara dan meningkatkan dan melindungi kesehatannya dari penyakit akibat rokok.

3. Perilaku Merokok pada Siswa Sekolah Dasar

Menurut Sari (dalam Sodik, 2018, hlm. 15) mendefinisikan bahwa ‘perilaku merokok merupakan aktivitas menghisap asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok. Perilaku merokok pada siswa sekolah dasar didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar untuk menghisap rokok’.